

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal (Tandelilin, 2010:27).

Selain itu, salah satu fungsi pasar modal juga sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dimana tujuan utama investor melakukan investasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi tersebut. Untuk mengetahui secara pasti besarnya *return* yang dapat diperoleh dari suatu investasi di masa yang akan datang tidaklah mudah. Disisi lain, *return* memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari investasi (Linda, 2005:286).

Salah satu jenis dari surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau kepemilikan suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Terdapat beberapa alasan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan saham dipasar modal. Pertama adalah untuk melakukan perluasan usaha, dan perusahaan tidak ingin menambah hutang. Alasan kedua adalah untuk mengganti sebagian hutang dengan ekuitas yang diperbolehkan dari penerbit saham, dan perusahaan tidak melakukan perluasan usaha (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil keputusan. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, Informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa yang telah dicapainya. Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan. Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan sebagai hasil dari sebuah proses akuntansi dalam perusahaan yang penting untuk menganalisis keuntungan investasi dalam jangka panjang. Melalui analisis ini investor akan dapat menilai kemampuan profitabilitas perusahaan, kualitas kinerja

manajemen, serta prospek perusahaan masa depan. Dan salah satu sumber informasi adalah laporan keuangan (Wahyuni, 2012).

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Komponen laporan keuangan, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan arus kas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Kinerja suatu perusahaan dalam satu periode bisa dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan menyediakan beberapa informasi dan salah satunya adalah informasi mengenai arus kas perusahaan yang tercantum dalam laporan arus kas, dimana melalui laporan arus kas dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena laporan arus kas berisi informasi mengenai aktivitas perusahaan yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dimana investor

dapat melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Puspita Indria, 2010).

Kirana Pratiwi (2013) dalam penelitiannya menguji tentang dividen *yield* dan arus kas terhadap *return* saham. Secara parsial arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan dividen *yield* berpengaruh negatif, secara simultan keduanya berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ifti Khusnuriyati (2010) menguji tentang hubungan laba, komponen arus kas, nilai buku ekuitas terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan nilai buku ekuitas, Sedangkan variabel laba bersih dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain informasi laporan arus kas, informasi akuntansi lain yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang (Nina Daniati, 2006:4).

Tujuan utama perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara

membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap diminati oleh para investor (Rollin, 2000:27).

Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi pasar. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham. Dan sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula *expected return* saham yang diperoleh (Smith and Skousen, 2000:132).

Selain laba dan arus kas, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* masa depan. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Kasmir, 2010:207).

Sedangkan menurut Syamsudin (2008:66-67) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon

pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang akan didistribusikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45 (Kasmir, 2010).

Menurut Tandelilin (2010) Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga terdiri dari saham-saham dengan likuiditas yang tinggi.

Merujuk pada beberapa teori di atas telah banyak penelitian yang telah dilakukan, akan tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari beberapa temuan empiris yang dilakukan oleh Azilia Yocelyn dan Yulius Yogi (2012) yang melakukan analisis tentang pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan yang berkapitalisasi besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus

kas, laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Asrul Ardiansyah (2012) yang meneliti tentang hubungan informasi komponen arus kas dan *return on investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Sidik Cahyasuci (2010) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang di proksi sebagai laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Ferlysia Kianto (2012) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham berdasarkan penelitian Dya Ayu Safitri (2012) yang menguji tentang pengaruh ROA, NPM, EPS, PER terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan *return* saham perusahaan yang masuk daftar penelitian. Untuk variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh Azilia Yocelyn dan Yulius Yogi (2012), Asrul Ardiansyah (2012), Sidik Cahyasuci (2010), Ferlysia Kianto (2012) dan Dya Ayu Safitri (2012) menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti ingin mengkonfirmasi kembali dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Maka

penelitian ini menggunakan variabel komponen arus kas, laba bersih, dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggunakan *earning per share* (EPS) untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham, sehingga terdapat kemungkinan untuk melakukan penelitian mengenai komponen arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham di LQ45. Maka penelitian ini mengambil judul:

“PENGARUH KANDUNGAN INFORMASI KOMPONEN LAPORAN ARUS KAS, LABA BERSIH DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Perubahan dari komponen arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Masalah

Mengetahui perubahan komponen arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh. Serta mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

2. Bagi Akademis

Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh informasi komponen arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham, tambahan wacana keilmuan, serta dapat dijadikan studi komparasi atau referensi pada penelitian berikutnya.

3. Bagi Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI

Sebagai informasi mengenai perubahan dan pengaruh di pasar modal terhadap komponen laporan arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2009-2012.